



HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEBERSIHAN DIRI PADA PASIEN PASCA STROKE: *LITERATURE REVIEW*

Nada Nabila¹, Wasisto Utomo², Yesi Hasneli³

^{1,2,3}Fakultas Keperawatan Universitas Riau

Corresponding Author: Nada Nabila, Universitas Riau

Email: nada.nabila6005@student.unri.ac.id

Received 19 September 2023; **Accepted** 22 Desember 2023; **Online Published** 12 Januari 2024

Abstrak

Stroke suatu penyakit defisit neurologis akut disebabkan oleh gangguan aliran darah berupa sumbatan atau pecahnya pembuluh darah di otak. Pasca terserang stroke menyisakan berbagai macam kerusakan fungsional yang berdampak pada keterbatasan fisik penderitanya. Akibatnya penderita stroke mengalami kesulitan dalam melakukan dan memenuhi kebutuhan dasar salah satunya kebersihan diri. Diperlukan bantuan dan dukungan keluarga yang berkesinambungan dalam hal tersebut. Tujuan: Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kebersihan diri pasien pasca stroke. Metode: Metode yang digunakan adalah studi literature dimana diperoleh dari penelusuran artikel penelitian ilmiah sesuai dengan kriteria inklusi yaitu artikel dalam Bahasa Indonesia yang terbit dari rentang tahun 2016-2020 menggunakan *Google Scholar & Semantic Scholar*. Kata kunci yang digunakan adalah “*Family Support*”, “*Personal Hygiene*” dan “*Post Stroke Patients*”. Hasil: Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kebersihan diri pasien pasca stroke yang dijelaskan pada 2 artikel dengan hasil $p\text{ value} = <0,05$. Kesimpulan: Dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kebersihan diri pasien stroke, dimana keadaan fisiknya mengalami keterbatasan dan dalam hal ini perlu mendapatkan dukungan keluarga agar kebersihan diri terpenuhi dengan baik. Adanya dukungan keluarga yang baik maka kebersihan diri pasien pasca stroke akan terpenuhi dengan baik sebaliknya jika dukungan keluarga kurang maka kebersihan diri pada pasien pasca stroke pun akan kurang.

Kata kunci: dukungan keluarga, kebersihan diri, stroke, pasca stroke.

Abstract

Stroke is an acute neurological deficit disease caused by blood flow disorder in the form of blockage or the rupture of blood vessels in the brain. Post stroke attack leaves various functional damage which impacts on the difficulty in doing and fulfilling the basic need one of which is self hygiene. It needs sustainable assistance and family support in this case. The purpose is to know the correlation between family support and personal hygiene of post stroke patients. The method used was literature study in which obtained from searching for scientific research articles in accordance with inclusion criteria namely articles in Indonesian language established in 2016 – 2020 using *Google Scholar & Semantic Scholar*. The keywords used were “*Family Support*”, “*Personal Hygiene*”, and “*Post Stroke Patients*”. There is correlation between family support and personal hygiene of post stroke patients as explained in 2 articles with $p\text{ value result} = <0,05$. Family support is extremely influential on post stroke patients’ hygiene in which their physical condition

experiences limitation and in this cases requiring the family support so that personal hygiene can be fulfilled well. The presence of good family support will fulfill the post stroke patients' need of family hygiene and vice versa if the they lack of family support then the post stroke patients' personal hygiene will be less too.

Keywords: family support, personal hygiene, stroke, post stroke.

PENDAHULUAN

Stroke suatu kondisi yang terjadi ketika suplai darah ke bagian otak tiba tiba terganggu, karena sebagian sel-sel otak mengalami kematian akibat gangguan aliran darah yang mengalami sumbatan atau pecahnya pembuluh darah di otak (Nabyl, 2012). Saat ini penyakit yang berkaitan dengan pembuluh darah di otak menjadi penyebab kematian nomor tiga di Amerika Serikat serta penyebab sekitar 150.000 kematian setiap tahunnya. Diperkirakan sebanyak 550.000 orang mengalami stroke setiap tahunnya (Black & Hawks, 2014).

Di Indonesia angka kejadian stroke berdasarkan hasil Riskesdas (2018) mengalami peningkatan dari 7% per mil di tahun 2013 menjadi 10,9% per mil pada tahun 2018 berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan. Kalimantan Timur menjadi Provinsi dengan angka kejadian stroke tertinggi sebesar 14,7%, sedangkan untuk Provinsi Riau angka kejadian strok 8,1% (Riskesdas, 2018). Di Kota

Pekanbaru puskesmas Harapan Raya menduduki urutan tertinggi dalam kejadian stroke dengan 60 kasus (Dinkes Kota Pekanbaru, 2019).

Pasca terserang stroke menyisakan berbagai macam kerusakan fungsional berupa kecacatan permanen yang berdampak ke berbagai sistem tubuh berupa disfungsi motorik yaitu hemiparesis atau hemiplegia yang dapat mengakibatkan terjadinya gangguan mobilisasi (Ramadhani, 2016). Gangguan mobilisasi menyebabkan keterbatasan fisik sehingga penderita stroke tidak memiliki energi ataupun ketangkasan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya (Potter & Perry, 2010).

Kebutuhan dasar adalah unsur terpenting yang dibutuhkan manusia dalam mempertahankan keseimbangan. Kebersihan diri merupakan perawatan diri yang dilakukan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan secara fisik maupun mental (Saputra, 2013).

Pasca terserang stroke seseorang akan

mengalami keterbatasan dalam bergerak, sehingga menyebabkan kemampuan individu untuk mandiri berkurang dan meningkatnya ketergantungan dalam melakukan perawatan diri berupa kebersihan diri (Indrawati, Sari, & Dewi, 2016).

Keluarga merupakan *support system* utama bagi pasca stroke untuk mempertahankan kesehatannya dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar termasuk kebersihan diri (Friedman, 2013). Umumnya yang terjadi di masyarakat, pasien pasca stroke tidak mendapatkan perhatian yang serius dari orang terdekat yaitu keluarga. Biasanya keluarga hanya mementingkan kesembuhan pasien dengan pengobatan atau terapi tanpa mendukung upaya kesembuhan berupa memelihara kebersihan diri. Keluarga menganggap bahwa masalah kebersihan merupakan hal yang sepele, padahal jika hal tersebut terus dibiarkan dapat mempengaruhi kesehatan secara umum (Isro & Andarmoyo, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurrohmah et al (2019) mengenai dukungan keluarga dalam memenuhi kebutuhan *personal*

hygiene pada anggota keluarga yang mengalami stroke, menyatakan bahwa dari 33 responden, mayoritas mendapat dukungan keluarga yang kurang dalam pemenuhan *personal hygiene* sebanyak 18 (54,4%). Diikuti oleh penelitian yang dilakukan Kristanti et al (2017) tentang dukungan emosional pada perawatan kesehatan mulut dan gigi pasien pasca stroke yang menyatakan bahwa keluarga tidak pernah memberikan waktu untuk membantu menggosok gigi dikarenakan keluarga menganggap memberikan waktu saat menggosok gigi tidak mempengaruhi hasil saat menggosok gigi. Hal ini dipertegas dengan hasil wawancara yang dilakukan, didapatkan bahwa sebagian besar anggota keluarga lebih mementingkan kepentingan obat tanpa mendukung upaya kesembuhan salah satunya dengan cara memenuhi kebutuhan kebersihan diri pasien.

Kurang baiknya dukungan keluarga disebabkan oleh beberapa faktor . Keluarga sibuk bekerja sehingga tidak mempunyai waktu untuk bersama dengan pasien stroke sehingga mempengaruhi dukungan keluarga terhadap pasien yang menyebabkan keluarga tidak

memperhatikan dan memotivasi anggota keluarganya yang terkena stroke serta kurangnya informasi yang diterima oleh keluarga dapat mengakibatkan keluarga tidak sadar akan pentingnya peran keluarga dalam memberikan motivasi untuk kesembuhan pasien stroke (Okwari, Utomo & Woferst, 2018).

Dampak terburuk ketika kebersihan diri tidak terpenuhi pada pasca stroke berupa gangguan fisik meliputi gangguan integritas kulit, gangguan membran mukosa mulut, infeksi pada mata, telinga & gangguan fisik pada kuku. Tidak terpenuhinya kebutuhan kebersihan diri juga dapat berdampak pada psikososial yang berhubungan dengan imobilisasi berupa gangguan kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan dicintai dan mencintai, kebutuhan harga diri, aktualisasi diri, & gangguan interaksisosial (Tarwoto & Wartonah, 2010).

Berdasarkan data rekam medis RSUD Arifin Achmad Pekanbaru didapatkan penderita stroke mengalami peningkatan dari 455 kasus baru pada tahun 2018 menjadi 512 kasus pada tahun 2019. Dalam hal ini mayoritas

penderita stroke terjadi pada laki-laki yang disebabkan oleh pengaruh gaya hidup seperti merokok, kurangnya aktifitas, dan minum alkohol yang dapat memicu terjadinya stroke.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Desember 2019 dengan mewawancarai 10 pasien pasca stroke di Poli Saraf RSUD Arifin Achmad Pekanbaru, bahwa pasien mengatakan semenjak menderita stroke mereka mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan selalu memiliki ketergantungan dengan orang lain terutama keluarga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, salah satunya dalam hal kebersihan diri (*personal hygiene*). Dalam pemenuhan kebutuhan kebersihan diri, 4 orang pasien mengatakan untuk kebersihan kulit dan genital (mandi, BAB, BAK, berpakaian) mereka merasa selalu didukung seperti keluarga menyediakan air hangat untuk mandi, menyediakan sabun & sampo, membantu menggosok gigi, serta membantu membersihkan area intim ketika BAB/BAK. Sementara 6 orang pasien lainnya mengatakan bahwa mereka jarang diberikan dukungan dalam hal pemenuhan kebutuhan kebersihan

diri sehingga menyebabkan mereka melakukannya secara mandiri dengan keterbatasan yang mereka alami yang berakibat pada tidak terpenuhinya kebutuhan kebersihan diri secara sempurna.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kebersihan diri pada pasien pasca stroke.

METODE PENELITIAN

Desain atau rancangan penelitian merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian, yang berfungsi sebagai pedoman selama proses penelitian (Donsu, 2019).

Penelitian ini menggunakan metode studi *literature*, dimana penelitian studi *literature* merupakan suatu kegiatan mengumpulkan data dari berbagai *literature* seperti buku dan artikel pada jurnal yang akan dibandingkan hasil-hasil penelitian yang satu dengan yang lain (Manzilati, 2017).

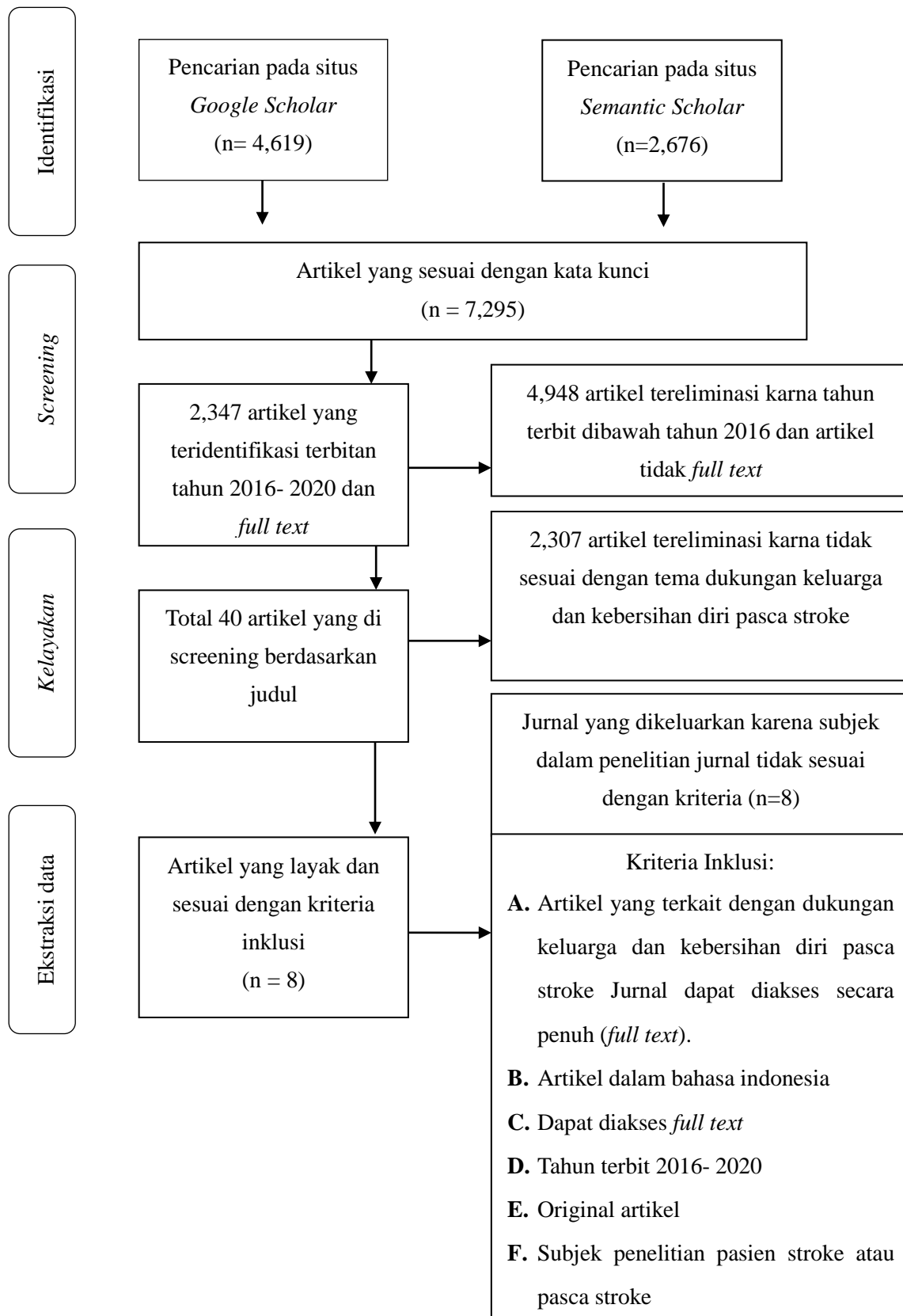
HASIL DAN PEMBAHASAN

Skema 1. Alur penelusuran artikel

Skema 1

Tahapan pencarian data Literature

Review:



A. Hasil Literature Review

Tabel 1

Hasil interpretasi data artikel

Nama Penulis, Tahun & Judul Jurnal	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Orizani, C. M. (2016) Dukungan keluarga dalam memenuhi kebutuhan kebersihan diri pada penderita stroke (CVA) yang mengalami gangguan motoric.	Mengidentifikasi hubungan dukungan keluarga dalam memenuhi kebutuhan kebersihan diri pada penderita CVA yang mengalami gangguan motoric.	Desain Penelitian: <i>Cross sectional</i> Sampel: 30 penderita CVA	Hubungan antara dukungan keluarga dengan pemenuhan kebersihan diri pada penderita CVA terdapat hubungan yang signifikan.
Rahmatika, S., Utami, N. W., & Sutriningsih, A. (2017) Hubungan dukungan keluarga dengan pelaksanaan <i>personal hygiene</i> pada pasien stroke di ruang kenanga Rumah Sakit dr. Soepraoen Malang.	Menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan pelaksanaan <i>personal hygiene</i> pasien.	Desain Penelitian: <i>Cross sectional</i> Sampel: 30 pasien stroke.	Terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pelaksanaan <i>personal hygiene</i> pada pasien stroke.
Nurrohmah, L., Windyastuti, E., & Sari, F. S. (2019) Gambaran dukungan keluarga dalam memenuhi kebutuhan <i>personal hygiene</i> pada anggota keluarga yang mengalami stroke.	Mengetahui dukungan keluarga dalam memenuhi kebutuhan <i>personal hygiene</i> pada anggota keluarga yang mengalami stroke.	Desain Penelitian: Deskriptif Kuantitatif. Sampel: 33 penderita stroke.	Mayoritas penderita stroke memiliki dukungan keluarga yang kurang dalam pemenuhan <i>personal hygiene</i> .
Kristanti, E. E., & Kurniawati, F (2017) Gambaran dukungan emosional pada	Mengetahui perawatan kesehatan mulut dan gigi pada	Desain Penelitian: Deskriptif Kuantitatif. Sampel: 35 pasien	Mayoritas pasien pasca stroke memiliki dukungan emosional keluarga yang kurang dalam perawatan kesehatan mulut

perawatan kesehatan mulut dan gigi pasien pasca stroke di Instalasi rawat jalan Rumah Sakit Baptis Kediri.	pasien pasca stroke melalui dukungan emosional yang diberikan keluarga.	pasca stroke.	dan gigi.
Alimansur, M., & Irawan, H (2020) <i>Personal hygiene</i> mandi dalam pencegahan dekubitus pasien stroke.	Mengetahui pengaruh <i>personal hygiene</i> mandi dalam mencegah terjadinya luka dekubitus pada pasien stroke	Desain Penelitian: Deskriptif Analitik Sampel: 40 pasien stroke.	Tindakan memandikan pasien mempengaruhi kejadian luka dekubitus pasien stroke.
Okwari, R., Utomo, W., & Woferst, R. (2018) Gambaran dukungan keluarga pasien pasca stroke dalam menjalani rehabilitasi.	Mengetahui dukungan keluarga pada pasien pasca stroke dalam menjalani rehabilitasi.	Desain Penelitian: Deskriptif Kuantitatif. Sampel: 33 pasien pasca stroke.	Mayoritas memiliki dukungan keluarga yang tinggi.
Fahrizal., & Darliana, D. (2016) Dukungan keluarga dalam merawat pasien stroke di Poliklinik Saraf RSUD Meuraxa Banda Aceh.	Mengetahui dukungan keluarga dalam merawat pasien stroke.	Desain Penelitian: <i>Cross sectional</i> Sampel: 58 pasien stroke.	Mayoritas dukungan keluarga berdasarkan 4 aspek yaitu dukungan informasional, emosional, instrumental & penilaian dalam merawat pasien stroke berada pada kategori baik.
Supriyadi (2017) Relation of Family Support with Emotional Response of Post Stroke Patient in Polyclinic of Neurologyat RSUD Koja North Jakarta	Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan respon emosional pasien pasca stroke	Desain Penelitian: <i>Cross sectional</i> Sampel: 168 pasien pasca stroke	Hubungan antara dukungan keluarga dengan respon emosional terdapat hubungan yang signifikan

B. Pembahasan Literature Review

1. Karakteristik Artikel Literature Reivew

Tabel 2

Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik artikel literature review; jumlah artikel, desain penelitian yang digunakan, teknik pengambilan sampel, umur responden artikel dan jenis kelamin artikel (N=8).

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Artikel yang direview		
Dukungan keluarga pada stroke	3	37,5
Personal hygiene mandi pada pasien stroke	1	12,5
Dukungan keluarga dan kebersihan diri pada pasien stroke	4	50
Total	8	100
Desain penelitian pada artikel		
Cross Sectional	4	50
Deskriptif Kuantitatif	3	37,5
Deskriptif Analitik	1	12,5
Total	8	100
Teknik pengambilan sampel		
Consecutive Sampling	2	25
Purposive Sampling	5	62,5
Total Sampling	1	12,5
Total	8	100
Usia responden		

46-55 Tahun	82	31,1
56-65 Tahun	165	62,5
>65	17	6,4
Total	264	100
Jenis kelamin responden		
Laki-laki	159	60,2
Perempuan	105	39,8
Total	264	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 8 artikel yang direview, sebagian besar artikel membahas tentang dukungan keluarga kebersihan diri pada pasien stroke sebanyak 4 artikel (50%), desain penelitian yang paling banyak digunakan dalam artikel adalah *cross sectional* sebanyak 4 artikel (50%), teknik pengambilan sampel yang yang paling sering digunakan dalam artikel adalah purposive sampling sebanyak 5 artikel (62,5%), rentang usia responden terbanyak dalam artikel adalah 56-65 tahun dengan jumlah 165 responden (62,5%), dan mayoritas responden dalam artikel berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki dengan jumlah 159 responden (60,2%).

2. Dukungan keluarga pada pasien pasca stroke

Dukungan keluarga merupakan suatu sikap maupun tindakan penerimaan

keluarga terhadap penderita yang sakit. Sehingga keluarga selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika di perlukan (Friedman, 2010). Berdasarkan analisa data dari 8 artikel direview, terdapat 7 artikel yang membahas tentang dukungan keluarga secara garis besar. Penelitian Supriyadi (2017) dan Fahrizal et al (2016) membahas dukungan keluarga berdasarkan 4 aspek yaitu dukungan informasional, dukungan instrumental, dukungan emosional dan dukungan penilaian. Sedangkan 4 artikel penelitian lainnya yaitu Orizani (2016), Rahmatika et al (2017), Okwari et al (2018), dan Nurrohmah et al (2019) hanya membahas dukungan keluarga pada pasien stroke saja tanpa menjabarkan item apa saja yang ada dalam dukungan keluarga tersebut. Lain halnya dengan penelitian Kristanti et al (2017) yang fokus membahas tentang dukungan emosional pada keluarga dalam perawatan kebersihan dan kesehatan gigi pasien pasca stroke.

Dukungan keluarga menurut Fahrizal et al (2016) menyatakan distribusi variabel dukungan keluarga berdasarkan empat

kategori dimana pasien pasca stroke sebanyak 49 orang (84,5%) mendapat dukungan informasional yang baik dan sebanyak 9 orang (15,5%) mendapat dukungan yang cukup, dukungan emosional didapatkan 44 orang (75,9%) memperoleh dukungan yang baik dan 14 orang (24,1%) mendapat dukungan yang cukup, dukungan instrumental didapatkan sebanyak 48 orang (82,8%) memperoleh dukungan yang baik dan 10 orang (17,2%) dengan dukungan cukup, dan dukungan penilaian sebanyak 39 orang (67,2%) memperoleh dukungan yang baik dan sebanyak 19 orang (32,8%) memperoleh dukungan yang cukup. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas pasien pasca stroke mendapatkan dukungan keluarga yang baik berupa dukungan informasional, emosional, instrumental, dan penilaian.

Bebeda dengan Fahrizal et al (2016), Supriyadi (2017) menyatakan bahwa jenis dukungan yang selalu diterima pasien stroke adalah dukungan informasional sebanyak 98 orang (53,6%) mendapat dukungan baik dan dukungan emosional sebanyak 92 orang (54,8%) memperoleh

dukungan baik tetapi untuk dukungan instrumental sebanyak 90 orang (53,6%) memperoleh dukungan yang kurang dan diikuti oleh dukungan penghargaan dimana sebanyak 107 orang (63,7%) mendapat dukungan yang kurang. Dapat disimpulkan pasien pasca stroke mayoritas mendapat dukungan informasional dan emosional yang baik, tetapi dukungan instrumental dan penghargaan mendapat dukungan yang kurang. Dukungan penilaian merupakan bentuk penghargaan berupa dorongan untuk maju, persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu, pemberian *reward* atau pujian terhadap individu. Sejalan dengan penelitian Kristanti et al (2017) yang menyatakan bahwa sebanyak 11,4% keluarga tidak pernah memberi pujian ataupun penghargaan terhadap apa yang dilakukan pasien, keluarga sering lupa dalam memberi pujian dan menganggap itu hal yang tidak terlalu penting.

Sementara itu untuk dukungan keluarga secara umum Orizani (2016) menyatakan bahwa sebanyak 22 orang

(73%) memiliki dukungan keluarga yang mendukung dan sebanyak 8 orang (27%) tidak mendukung. Hal ini sejalan dengan Rahmatika et al (2017) menyatakan dari 30 responden sebanyak 18 orang (60%) memiliki dukungan keluarga yang baik, diikuti oleh Okwari et al (2018) yang menyatakan bahwa mayoritas dukungan keluarga yang diterima oleh pasien stroke dalam kategori baik sebanyak 28 orang (85%). Lain halnya dengan Nurrohmah et al (2019) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga yang diterima oleh pasien stroke berada dalam kategori kurang sebanyak 18 orang (54,5%) dan hanya 5 orang (15,1%) mendapatkan dukungan baik.

Baik buruknya dukungan keluarga pada pasien stroke dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia dan pekerjaan. Hal ini dipertegas oleh penelitian Kristanti et al (2017) yang menyatakan bahwa rentang usia 55-65 tahun merupakan usia dimana memasuki lansia dimana secara fisiologis usia lansia mengalami penurunan secara kognitif atau berkurangnya tingkat pemahaman dan memori. Hal ini

mempengaruhi pengetahuan dalam hal memberikan dukungan yang bersifat membimbing, mengarahkan maupun dalam memberikan pujian. Lansia pada umumnya cenderung memiliki pengetahuan berdasarkan pengalaman yang terjadi sebelumnya. Sehingga dapat menyebabkan terhambatnya informasi baru yang diberikan oleh orang lain ataupun tenaga kesehatan dalam meningkatkan dukungan keluarga sehingga dapat menyebabkan berkurangnya dukungan keluarga pada pasien stroke. Selain itu, pekerjaan juga mempengaruhi dukungan keluarga. Keluarga yang bekerja memiliki waktu luang terbanyak ditempat kerja sehingga waktu bersama keluarga berkurang. Tingkat aktifitas keluarga yang tinggi menyebabkan keluarga kurang dalam memberikan dukungan.

3. Kebersihan diri pada pasien pasca stroke

Kebersihan diri atau *personal hygiene* adalah tindakan yang dilakukan untuk memelihara kebersihan dan mempertahankan kesehatan baik secara fisik maupun psikologis (Hidayat, 2013).

Berdasarkan analisa data dari 8 artikel direview, terdapat 3 artikel yang membahas tentang kebersihan diri secara garis besar. Penelitian Orizani (2016) dan Rahmatika et al (2017) membahas tentang kebersihan diri pada pasien stroke sedangkan Alimansur et al (2020) membahas tentang *personal hygiene* mandi untuk mencegah dekubitus pada pasien stroke.

Penelitian Orizani (2016) menyatakan bahwa mayoritas kebersihan diri pasien stroke terpenuhi sebanyak 20 orang (67%). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Rahmatika et al (2017) yang menyatakan sebagian besar dari responden memiliki kebersihan diri yang baik sebanyak 20 orang (67%). Kebersihan diri yang baik dapat meminimalisir terjadinya masalah kesehatan lainnya. Kebersihan diri erat kaitannya dengan status kesehatan seseorang. Hal ini diperkuat oleh penelitian Alimansur et al (2020) untuk *personal hygiene* pada pasien stroke menyatakan bahwa tindakan memandikan pasien dapat mempengaruhi kejadian luka dekubitus pasien stroke. Didapatkan pada pasien yang

dimandikan secara sempurna dengan membersihkan area belakang dan punggung tidak mengalami luka dekubitus, sedangkan untuk pasien yang dimandikan dengan membersihkan bagian depan termasuk dada mengalami luka dekubitus derajat 1 dan untuk pasien yang dimandikan dengan membersihkan area wajah, lengan, dan kaki mengalami luka dekubitus derajat 2. Sehingga disimpulkan bahwa memandikan pasien merupakan suatu tindakan yang sangat penting dalam mencegah terjadinya luka dekubitus pada pasien stroke.

4. Hubungan dukungan keluarga dengan kebersihan diri pasien pasca stroke

Dukungan keluarga memiliki peranan penting bagi kebersihan diri pasien pasca stroke. Kebersihan diri merupakan salah satu aspek penting dalam menentukan derajat kesehatan seseorang dan keluarga merupakan *support system* utama dalam mempertahankan kesehatan. Berdasarkan hasil *literature review* dari 8 artikel nasional, teridentifikasi bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kebersihan diri pasien pasca stroke, dalam

hal ini dijelaskan bahwa pada 2 artikel didapatkan hasil $p\text{ value} = <0,05$. Orizani (2016) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemenuhan kebersihan diri pada penderita CVA dengan keeratan nilai $p\text{ value} = 0,000 < \alpha (0,05)$ Diikuti oleh Rahmatika et al (2017) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pelaksanaan *personal hygiene* pada pasien stroke dengan nilai $p\text{ value} = 0,000$ dengan $\alpha < 0,05$.

Terdapatnya hubungan antara dukungan keluarga dengan dengan kebutuhan kebersihan diri pasien stroke dikarenakan sebagian besar pasien hidup serumah dengan anggota keluarga. Dukungan keluarga sangat penting bagi pasien stroke sebab keluargalah yang paling lama berinteraksi dengan pasien dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga merupakan *support system* utama bagi pasien stroke untuk mempertahankan kesehatannya terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar termasuk kebersihan diri.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian literature ini didapatkan kesimpulan bahwa teridentifikasi 8 artikel yang direview, 2 artikel membahas mengenai dukungan keluarga dengan kebersihan diri pasien stroke yaitu oleh Orizani (2016) dan Rahmatika et al (2017), 5 artikel membahas dukungan keluarga pada pasien pasca stroke (Nurrohmah et al., 2019; Kristanti et al., 2017; Fahrizal et al., 2016; Supriyadi., 2017; Okwari et al., 2018) dan 1 artikel membahas tentang *personal hygiene* mandi yaitu penelitian yang dilakukan oleh Alimansur et al (2020).

Berdasarkan 8 artikel yang telah direview bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kebersihan diri pasien pasca stroke, yang dijelaskan pada 2 artikel dengan hasil $p\ value = <0,05$. Hal ini dikarenakan sebagian besar pasien hidup serumah dengan anggota keluarga. Dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kebersihan diri pasien stroke, dimana keadaan fisiknya mengalami keterbatasan dan dalam hal ini perlu mendapatkan dukungan keluarga agar kebersihan diri terpenuhi dengan baik. Adanya

dukungan keluarga yang baik maka kebersihan diri pasien pasca stroke akan terpenuhi dengan baik sebaliknya jika dukungan keluarga kurang maka kebersihan diri pada pasien pasca stroke pun akan kurang.

SARAN

Bagi bidang ilmu keperawatan dapat menjadi suatu informasi dan masukan terkait dukungan keluarga dengan kebersihan diri pasien pasca stroke serta meningkatkan kepedulian perawat dalam memperhatikan kebersihan diri pasien pasca stroke.

Bagi masyarakat terutama keluarga hendaknya mengetahui pentingnya dukungan keluarga bagi pasien pasca stroke dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari terutama kebersihan diri karena merupakan hal yang penting dalam menentukan derajat kesehatan seseorang.

Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat melakukan penelitian terkait tingkat ketergantungan pasien stroke dengan kebersihan diri yang terdiri dari kebersihan kulit, rambut, mulut & gigi, telinga, kaki, tangan, kuku serta lingkungan..

DAFTAR PUSTAKA

- Alimansur, M., & Irawan, H. (2020). Personal hygiene mandi dalam pencegahan dekubitus pasien stroke. *Jurnal Penelitian Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nahdlatul Ulama Tuban*, 2(1). Diperoleh tanggal 21 Juli 2020 dari <http://ejournal.stikesnu.ac.id>
- Arum, S. P. (2015). *Stroke kenali, cegah dan obati*. Yogyakarta: Notebook.
- Black, J. M., & Hawks, J., H. (2014). *Keperawatan medikal bedah manajemen klinis untuk hasil yang diharapkan* (8th ed). Singapore: Elsevier.
- Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. (2019). *Laporan bulanan data kesehatan dari seluruh puskesmas di kota*. Pekanbaru.
- Donsu, J. D. T. (2019). *Metodologi penelitian keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Fahrizal., & Darliana. (2016). Dukungan keluarga dalam merawat pasien stroke di Poliklinik Saraf RSUD Meuraxa Banda Aceh. Diperoleh tanggal 25 Juli 2020 dari <http://Garuda.Ristekbrin.Go.Id>.
- Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2010). *Buku ajar keperawatan keluarga; riset, teori, dan praktik*. (5th ed). Jakarta: EGC.
- Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2013). *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Indrawati, L., Sari, W., & Dewi, C. S. (2016). *Care yourself sroke: Cegah dan obati sendiri*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Isro., & Andarmoyo. (2012). *Personal hygiene: konsep, proses dan aplikasi dalam praktik keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Junaidi, I. (2011). *Stroke: Waspadai ancumannya*. Edisi 1. Yogyakarta: Andi.
- Kurniawan, R. (2017). *Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan rehabilitasi fisik pasien stroke di RSUD Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Kristanti, E. E., & Kurniawati, F. (2017). Gambaran dukungan keluarga emosional pada perawatan kesehatan mulut dan gigi pasien pasca stroke di instalasi rawat jalan RS. Baptis Kediri. *Jurnal Stikes RS Baptis Kediri*, 10(2). Diperoleh tanggal 20 Juli 2020 dari <https://stikesbaptis.ac.id>.
- Menzilati, A. (2017). *Metode penelitian kualitatif: paradigma, metode, dan aplikasi*. Jakarta: Universitas Brawijaya Press.
- Nabyl. (2012). *Deteksi dini gejala dan pengobatan stroke, solusi hidup sehat bebas stroke*. Yogyakarta: Aulia Publishing.
- Nurrohmah, L., Windyastuti, E., Sari, F. S. (2019). Gambaran dukungan keluarga dalam pemenuhan personal hygiene pada anggota keluarga yang mengalami stroke (doctoral dissertation, Stikes Kusuma Husada Surakarta). *Stikes Kusuma*. Diperoleh tanggal 17 Juli 2020 dari <http://eprints.ukh.ac.id/id>.
- Okwari, R., Utomo, W., & Woferst, R. (2018). Gambaran dukungan keluarga pasien pasca stroke dalam menjalani rehabilitasi. *Jurnal Online Mahasiswa*. 5(1), 372-377. Diperoleh tanggal 11 Februari 2020 dari <https://jom.unri.ac.id>.
- Orizani, C. M. (2016). Dukungan keluarga dalam memenuhi kebersihan diri pada pasien stroke (CVA) yang mengalami

- gangguan motorik. *The Indonesian Journal of Health Science*, 7(1). Diperoleh tanggal 17 Juli 2020 dari <http://jurnal.unmuhjember.ac.id>.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2010). *Fundamental keperawatan*. (7th ed). Jakarta: Salemba Medika.
- Rahmatika, S., Utami, N. W., & Sutriningsih, A. (2017). Hubungan dukungan keluarga dengan pelaksanaan personal hygiene pada pasien stroke di ruang kenanga rumah sakit Dr. Soepraoen Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(1). Diperoleh tanggal 20 Juli 2020 dari <https://publikasi.unitri.ac.id>.
- Rekam Medik RSUD Arifin Achmad. (2018). *Data rekam medik rsud arifin achmad*. Pekanbaru.
- Rekam Medik RSUD Arifin Achmad. (2019). *Data rekam medik rsud arifin achmad*. Pekanbaru.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). *Badan penelitian dan pengembangan kesehatan kementerian ri tahun 2018*. Diperoleh tanggal 15 September 2019 dari <https://www.depkes.go.id>.
- Saputra. (2013). *Pengantar kebutuhan dasar manusia*. Jakarta: Binarupa.
- Supriyadi, S. (2017). Relation of Family Support with Emotional Response of Post Stroke's Patient in Polyclinic of Neurological at RSUD Koja North Jakarta. Diperoleh tanggal 25 Juli 2020 dari <https://www.semanticscholar.org>
- Tarwoto., & Wartonah. (2010). *Kebutuhan dasar manusia dan proses keperawatan*. (4th ed). Jakarta: Salemba Medika.